

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengerjakan skripsi ini yakni menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian *field research* atau penelitian lapangan ini merupakan jenis penelitian yang pengamatannya dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi data yang relevan dan akurat.¹ Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Pada pendekatan deskriptif ini penulis berfokus pada pengamatan yang mendalam dalam menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Prosedur pengumpulan informasi bisa dilakukan dengan triangulasi, selain itu penyelidikan informasi bersifat induktif atau subjektif.²

Penelitian *field research* atau penelitian lapangan digunakan oleh peneliti dalam memahami peran obyek yang sedang diamati yakni peran dari penyuluh agama di KUA Kecamatan Mijen. Karena di salah satu tempat ditemukan ada beberapa kasus bahwa penyuluh agama tidak menjalankan tugas atau peran sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena karakteristik pendekatan ini sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, maka dari itu penelitian kualitatif sangat cocok digunakan. Dalam hal ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan tempat penelitian dan menjadikan petugas penyuluh agama sebagai sumber informasi yang utama, sehingga bisa memperoleh data-data yang dibutuhkan secara menyeluruh dan tertulis.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berkaitan dengan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Adanya setting penelitian ini bertujuan untuk memudahkan si peneliti dalam membuat ringkasan mengenai

¹ Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 96.

² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 9.

pelaksanaan penelitian yang berupa waktu penelitian dan tempat penelitian.

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai selesainya penelitian ini. Terkait pelaksanaannya dilakukan pada pagi hari ketika sedang jam kerja ataupun ketika ada kegiatan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen, dan dilaksanakan pada siang hari ketika hanya melakukan observasi di gedung KUA Kecamatan Mijen dan wawancara kepada para petugas KUA.

2. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pada saat observasi masih ditemukan dan terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga diberbagai tempat, termasuk di Kecamatan Mijen sendiri. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan bagi para calon pengantin dan juga mengurangi angka kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga.

C. Subyek Penelitian

Dalam subyek penelitian ini peneliti bisa menggunakan orang atau benda sebagai objek dasarnya yang sering disebut sebagai responden. Responden merupakan seseorang yang memberikan respon atau informasi yang diberikan kepada peneliti. Di dalam penelitian metode kualitatif responden bisa dikatakan sebagai saksi atau orang yang membererikan data informasi kepada para peneliti guna sebagai melengkapi hasil penelitian.

Subyek penelitian kualitatif biasanya sering menggunakan teknik pengambilan data / sampel yang berupa *snowball sampling* dan *purposive sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memiliki jumlah awal yang kecil dan berangsur-angsur meningkat. Sedangkan Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mempertimbangkan hal-hal tertentu. Misalnya, seseorang yang dianggap paling tahu dan menguasai, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Sehingga diperlukan sumber data yang lain yang bisa memberikan data yang lebih lengkap lagi.³

³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 85.

Dalam hal ini ada beberapa subyek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 1 Kepala KUA Kecamatan Mijen, dan 5 Penyuluh agama di KUA Kecamatan Mijen. Sedangkan untuk data tambahan berasal dari beberapa pasangan pengantin yang pernah mendapat konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen. Berdasarkan dari data yang telah di dapatkan oleh peneliti selanjutnya akan di olah dan di analisis sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh subyek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data ini pada penelitian ini berfungsi sebagai pemberi tahu dari mana subyek penelitian ini berasal, di dalam penelitian ini sumber data juga berfungsi sebagai komponen yang mendukung terkumpulnya seluruh data penelitian. Adapun sumber data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui proses wawancara melalui lisan maupun tertulis, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dicatat dalam tulisan, rekaman dan juga pengambilan foto, dll.⁴

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai informasi dari beberapa responden seperti kepala KUA Kecamatan Mijen, dan Penyuluh Agama yang ada di KUA Kecamatan Mijen.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh berupa orang atau catatan dari pihak kedua. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data catatan penyuluh agama atau data-data yang sudah tersedia (kepastakaan) sebagai data pelengkap dari data primer.⁵

Di dalam penelitian ini data sekunder diambil dari beberapa pasangan pengantin, selain itu juga berasal dari beberapa dokumen-dokumen yang ada di KUA Kecamatan Mijen yang dirasa sesuai dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2005), 122.

⁵ Sorimuda Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 143.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam berbagai tahapan penelitian teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling dasar dalam melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mendapat informasi yang relevan dan akurat dari para responden yang terpercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam teknik pengumpulann data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah diskusi antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban sehingga relevansi pertukaran tersebut dapat ditentukan oleh tema tertentu.. Esterberg dalam Sugiyono mencirikan pertemuan sebagai pertemuan setidaknya dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui Q & A, selanjutnya dalam korespondensi dan pengembangan signifikansi bersama pada mata pelajaran tertentu. Wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan informasi untuk mengarahkan studi awal untuk melihat suatu masalah yang perlu diteliti, namun juga untuk mengetahui tentang hal-hal responden. Metode pengumpulan informasi ini tergantung pada penilaian diri, atau jika tidak ada informasi pribadi dan keyakinan tambahan.⁶

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ini terhadap para narasumber yang dianggap sudah berkompeten dan menguasai dalam bidangnya. Macam-macam jenis wawancara yang bisa digunakan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data ketika peneliti sudah memiliki informasi terkait apa yang akan diperoleh. Ketika melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan sekaligus alternatif jawabannya. Dalam melakukan wawancara, selain ada instrumen yang berfungsi sebagai panduan wawancara, peneliti dapat memanfaatkan peralatan lain seperti brosur, foto, tape recorder, dan alat lainnya untuk memudahkan wawancara.

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 137.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang pelaksanaannya lebih leluasa dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara terbuka dengan menanyakan pendapat dan pendapat responden. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan informan dan mencatatnya..

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dan peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti. Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti tidak mengetahui secara pasti mengenai data yang akan diperoleh nantinya. Oleh karena itu, peneliti harus lebih banyak mendengarkan setiap jawaban dari responden.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Alasan peneliti memilih jenis wawancara ini adalah peneliti ingin mendapat informasi awal terkait isu atau permasalahan yang akan dikaji, selain itu peneliti juga bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terkait permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang dianggap bisa memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan, dimana yang menjadi responden adalah Kepala KUA Kecamatan Mijen, dan beberapa Penyuluh Agama KUA Kecamatan Mijen, calon pengantin, penghulu KUA Kecamatan Mijen, dan pasangan pengantin yang pernah mendapat konseling pranikah. Adanya wawancara dengan para narasumber diharapkan bisa memberikan sebuah informasi yang beragam sesuai dengan pendapat masing-masing narasumber. Selain itu, untuk mendukung kegiatan wawancara ini peneliti membutuhkan alat-alat pendukung seperti buku catatan untuk mencatat hasil wawancara, kamera yang berfungsi untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah premis dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti dapat memotong informasi, yaitu, tentang realitas saat ini yang diperoleh melalui persepsi. Marshall dalam Sugiyono

mengatakan bahwa "melalui persepsi, analisis mengetahui tentang perilaku dan signifikansi yang ditambahkan pada cara berperilaku itu". Melalui persepsi, spesialis mengetahui tentang perilaku, dan pentingnya cara berperilaku itu.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati bagaimana berjalannya bimbingan konseling pranikah yang diberikan oleh pihak KUA Kecamatan Mijen kepada para calon pengantin yang mengikuti bimbingan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah bentuk catatan peristiwa yang bisa dijadikan sebagai bahan bukti atas terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Menurut Bogdan dalam Sugiyono menyatakan dokumentasi adalah berbagai kebiasaan pemeriksaan subyektif, ungkapan laporan individu umumnya digunakan untuk menyinggung cerita individu pertama yang disampaikan oleh orang-orang yang mencerminkan keputusan, pertemuan, dan keyakinan mereka sendiri.⁸

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif istilah uji keabsahan data berbeda dengan uji keabsahan data penelitian kuantitatif, uji keabsahan data pada penelitian kualitatif sering disebut dengan kredibilitas (validitas interval) yang di dalamnya meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengandung arti bahwa penulis kembali lagi ke lapangan, menyebutkan fakta-fakta objektif, bertemu kembali dengan para sumber informasi. Melalui adanya persepsi ini, menyiratkan bahwa hubungan antara penulis dan objek penelitian akan semakin terbentuk, lebih pribadi (tidak ada jarak), lebih terbuka, saling percaya satu sama lain yang nantinya tidak ada data yang disembunyikan lagi. Untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh ini, sebaiknya langsung menjurus kepada pengujian mengenai informasi yang sudah

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 145.

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 240.

diperoleh, apakah informasi yang didapat setelah dikembalikan di lapangan benar atau tidak, diubah atau tidak. Jika setelah kembali ke lapangan, informasinya benar, artinya mantap, maka pada saat itu masa perluasan persepsi dapat diselesaikan.⁹

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan bermakna menyebutkan kembali fakta-fakta dengan objektif dan lebih hati-hati secara terus-menerus. Dengan demikian, kepastian informasi dan susunan acara akan direkam dengan keyakinan dan kehati-hatian. Sebagai pengaturan bagi para ahli untuk meningkatkan ketangguhan, mereka dapat membaca dengan teliti berbagai buku referensi serta hasil eksplorasi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penemuan yang sedang dipertimbangkan. Dengan memahami hal tersebut maka pengetahuan analisis akan semakin luas dan terasah, sehingga cenderung dimanfaatkan untuk mengecek apakah informasi yang ditemukan valid/reliable atau tidak.¹⁰

c. Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono, triangulasi adalah persetujuan silang subjektif. Ini mengevaluasi kecukupan informasi sesuai dengan kombinasi berbagai sumber informasi atau sistem bermacam-macam informasi yang berbeda. Triangulasi dalam tes ini diubah menjadi benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu : Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan Triangulasi waktu.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain yang mungkin memerlukannya. Menurut Spradley, analisis data dalam penelitian

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 270.

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 272.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 274.

adalah suatu cara berpikir yang sangat terkait dengan penyelidikan metodelah yang berupaya mengidentifikasi komponen, hubungan antar komponen, dan bagaimana masing-masing komponen berhubungan dengan keseluruhan. Namun Sugiono menegaskan, pengolahan data dalam proses penelitian merupakan penelitian yang padat karya dan menantang, cara berpikir yang kreatif, dan wawasan tinggi. Proses analisis data ada 3 macam, antara lain:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data memerlukan kondensasi, memilih elemen-elemen kunci, dan berkonsentrasi hanya pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti. Reduksi data adalah tugas kognitif rumit yang memerlukan wawasan dan kecerdasan tingkat tinggi. Apabila peneliti pemula ingin melakukan reduksi data, mereka dapat berunding terlebih dahulu dengan individu lain yang dianggap ahli dalam bidang tersebut.¹²

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam proses analisis data setelah reduksi data. Anda dapat menggunakan tabel, grafik, kartu pai, atau alat bantu visual serupa lainnya untuk menyampaikan data. Penyajian data ini akan membuat data lebih mudah dipahami dengan menjadikannya lebih terstruktur dan teratur. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan penyajian data sebagai jenis informasi yang paling tahan lama untuk informasi pemeriksaan subjektif di masa lalu. Teks cerita paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam eksplorasi subjektif. Informasi akan ditampilkan untuk membuat segalanya lebih jelas, dan rencana kerja ke depan akan didasarkan pada informasi yang dikumpulkan. Menonton presentasi memungkinkan kita memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan penelitian tambahan atau.¹³

3. Conclusion Drawing (Penerarikan Kesimpulan)

Menurut Sugiyono tahap selanjutnya adalah kesimpulan dan melakukan verifikasi merupakan langkah selanjutnya dalam proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan

¹² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 247.

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 249.

dianggap menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, namun belum tentu menjawab rumusan masalah yang ada sekarang.¹⁴



¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta CV, 2010), 252